

PENGARUH PELAKSANAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *HOME VISIT* DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SAWOO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Pinta Hayu Faizzana¹, Risma Dwi Arisona²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
pintahayu21@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
arisona@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara persial maupun simultan antara pelaksanaan metode *active learning* tipe *home visit* dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS. Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. Ada 53 siswa kelas VIII C-D yang dijadikan populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket untuk mengumpulkan data. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan metode *active learning* tipe *home visit* terhadap motivasi belajar IPS dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,5%, dan nilai t hitung 4,476 > t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikan (sig) 0.000 < 0,05, selanjutnya terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,7% dan nilai t hitung 3,023 > t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikan (sig) 0.004 < 0,05, dan terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan metode *active learning* tipe *home visit* dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,5% dan nilai F hitung 20,425 > F tabel 3,11 dengan nilai signifikan (sig) 0.000 < 0,05.

Kata Kunci: Pelaksanaan Metode *Active Learning*, *Home Visit*, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi.

ABSTRACT

This study aims to find out whether there is a significant or simultaneous influence between the implementation of active learning methods of home visit type and peer environment on IPS learning motivation. The study was designed with descriptive and verifiative quantitative methods using Multiple Linear Regression Analysis, Determination Coefficient Analysis, T Test and F Test. The study was conducted at SMPN 1 Sawoo Ponorogo. There were 53 students of class VIII C-D who were made into the population in the study. The study used documentation and questionnaires to collect data. Based on the analysis of data found that there was a significant influence on the implementation of active learning methods of home visit type on IPS learning motivation with a coefficient of determination (R^2) of 34.5%, and a calculated value of 4,476 > t tables of 1,994 with a significant value (sig) of 0.000 < 0.05, Furthermore, there is a significant influence of the peer environment on IPS learning motivation with a coefficient of determination (R^2) of 22.7% and a calculated value of 3,023 > t tables of 1,994 with a significant value (sig) of 0.004 < 0.05, and there is a significant influence on the implementation of active learning methods of home visit type and peer environment on IPS learning motivation with a coefficient of determination (R^2) is 44.5% and the F value is calculated to be 20,425 > F table 3.11 with a significant value (sig) of 0.000 < 0.05.

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning* Tipe *Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Keywords: Implementation of Active Learning Methods, Home Visit, Peer Environment, Motivation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Online membawa perubahan dalam sistem pendidikan materi yang diajarkan hasil belajar yang dicapai serta hamatan yang dihadapi oleh guru siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran online selain untuk mencegah penyebaran Covid-19 seharusnya menjadi alternatif untuk mengatasi masalah belajar mandiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dunia materi pengetahuan yang lebih luas di internet. Mampu melaksanakan kebijakan Kurikulum 2013 pembelajaran online diatur dengan Surat Edaran Kemendikbud tentang pelaksanaannya.

Untuk pendidikan di masa darurat Covid-19 ada kebijakan khusus pembelajaran online untuk memberikan pembelajaran yang sangat bermakna. Pengalaman yang tidak menjadi beban untuk menyelesaikan semua program agar dapat berjalan dengan baik karir pembelajaran difokuskan pada pengembangan kecakapan hidup khususnya pada masa pandemi Covid-19 dan tugas belajar dapat bervariasi antar siswa tergantung pada bakat dan minatnya juga sebagai keadaan serupa tanggapan mereka termasuk memeriksa kesenjangan dalam belajar di rumah.¹

E-learning pada mata pelajaran sosial atau IPS tidak dapat disangkal lagi menimbulkan masalah bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi komunitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang sering dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara online atau jarak jauh. Berbagai upaya juga telah dilakukan agar melalui mata kuliah ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar berpikir kreatif dan kritis dalam menyikapi pandemi ini.

Keberhasilan akademik akan tercapai jika siswa memiliki sejumlah bekal salah satunya adalah motivasi yang kuat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Emda bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.² Motivasi adalah dorongan. Upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku individu ketika ditekan untuk bertindak untuk mencapai

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)"

² Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran," Lantanida Jurnal 5, no. 2 (2018).

tujuan atau hasil tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup suatu kekuatan atau faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk menyebabkan, mengarahkan, dan mengatur perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk membawa perubahan perilaku agar lebih memenuhi kebutuhannya.³

Pembelajaran IPS dilakukan secara online ternyata ada beberapa kendala yaitu masih ada siswa yang tinggal di daerah yang belum ada internet ada juga siswa yang tidak memiliki handphone pintar atau android dan juga terkendala masalah ekonomi. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran online juga menjadi salah satu kendalanya. Namun strategi pembelajaran online yang efektif dapat diterapkan bila memungkinkan artinya siswa merasa nyaman belajar. Tugas tidak memeratkan siswa tidak ada kuota penyajian materi tidak membosankan dan yang utama pembelajaran membawa pengalaman yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain seperti keluarga keluarga. Dalam proses pembelajaran humaniora ini tujuan pembelajaran diorientasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengamarkan konteks munculnya angsa-angsa Barat di Indonesia. Siswa juga diharapkan mampu menunjukkan sikap proaktifnya terutama melalui kemampuannya menyerap pelajaran di balik Covid-19 khususnya tentang Belajar Dari Rumah.

Covid-19 menyerang hampir semua bidang kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Sekolah dipaksa untuk menghilangkan pendidikan kelas.

Semuanya dilakukan secara online. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperpanjang masa pembukaan sekolah tatap muka hingga Desember 2020 dan akan dibuka kembali pada Januari 2021 itupun jika situasi pandemi membaik bahkan kita katakan tidak ada. Namanya juga tebak-tebakan tidak ada yang tahu pasti. Maka dalam dunia pendidikan para penggiat pendidikan harus berusaha meletakkan landasan pendidikan dalam konteks darurat.

Manusia adalah makhluk yang paling kompleks, inilah yang dijadikan dasar manusia untuk segala perilaku baik dan buruk yang bisa muncul, bagaimana bisa mereka mengkonsepkan dirinya sebagai hal yang positif, apalagi di masa-masa seperti sekarang ini, dari pikiran negatif agar kebal, tubuh tidak menurun, sehingga tidak mudah tertular virus Covid-19. Siswa yang mengkonseptualisasikan diri

³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

dalam kaitannya dengan harapan yang diinginkan untuk melakukan penilaian diri dalam proses pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang positif, karena jika seseorang memiliki citra diri yang negatif maka akan cenderung pesimis. Dengan demikian, ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya.⁴ Selama siswa yang dapat berpikir positif dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, ia akan segera mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa model persepsi siswa yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi dunia pendidikan, tentunya terhadap hasil belajar.

Tiga model pembelajaran selama pandemi adalah online, offline dan di rumah. Pertama berbicara online atau di jaringan (latihan jarak jauh) jika itu menjadi populer jika ditarik kembali 3 bulan yang lalu. Survei yang dilakukan KPAI menyebutkan 76% siswa tidak menyukai pembelajaran jarak jauh kemudian 76% siswa mengatakan beban kerja yang diberikan berat dan 24% tidak memiliki norma dan perangkat teknologi seperti handphone dan kesulitan menggunakan aplikasi video dan kesulitan sinyal.

Kesimpulan dari survei adalah online tidak lagi bermanfaat di mata siswa. Survei ini bukanlah instrumen kebenaran abadi hanya dapat dilihat sebagai penilaian bagi para aktivis pendidikan dari jenis kesenangan online ini. Ditambah lagi saat ini orang tua siswa sudah aktif bekerja di luar rumah kemungkinan besar alat-alat teknologi semisal HP dan sejenisnya minim dimiliki siswa. Sebagai solusinya bisa jadi mencari format metode daring yang dilakukan di malam hari ketika ada orang tuanya diberikan tugas yang menyenangkan agar anak tersebut memuat konten video melalui aplikasi youtube dengan difasilitasi lembaga dan menjadi hak paten lembaga yang bisa ditonton oleh anak-anak tersebut mengingat selama di rumah anak-anak jika tidak main ya pegang gadget atau bisa juga dengan metode tebakan, metode kisah atau bercerita dan lainnya.

Kedua di tengah pandemi dapat difasilitasi model pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka dengan memperhatikan zonasi protokol kesehatan ergiliranergantian (model shift) dengan dasar menghindari kerumunan baik di kelas dan meniadakan kegiatan di luar kelas. Dalam masa pandemi ini pemerintah juga

⁴ *Ibid*, 95–97.

menyarankan agar kurikulum tidak membebani anak didik maka kurikulum di sekolah didesain dengan sangat sederhana tidak berbelit-belit dan bertele-tele.

Sementara waktu tatap muka maksimal tiga jam. Penyederhanaan kurikulum ini layak dilakukan di masa darurat ini model penyederhanaan ini sejalan dan seiring dengan konsep Merdeka Belajarnya ala Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sampai RPP yang berlembar-lembar disederhanakan menjadi satu lembar. UN ditiadakan karena dianggap merongrong potensi guru dan siswa.

Di masa pandemi bisa dilakukan model pembelajaran Home Visit. Guru mendatangi siswa di rumah tentunya dengan mempertimbangkan serta memperhatikan sejumlah protokol kesehatan. Model ini lebih mendekati model homeschooling. Kunjungan rumah juga dilakukan ketika orang tua sedang bekerja dan tidak menyediakan perangkat teknologi untuk siswanya. Nanti dalam program kunjungan rumah pengajar berkunjung tidak akan mengajar kelas sehingga akan terjalin silaturahmi kekeluargaan dan kemanusiaan. Mereka tidak mengajar tetapi mengunjungi beberapa yang membawa mata pelajaran atau pekerjaan rumah. Hal ini dapat dilakukan secara bergantian pada waktu yang berbeda.

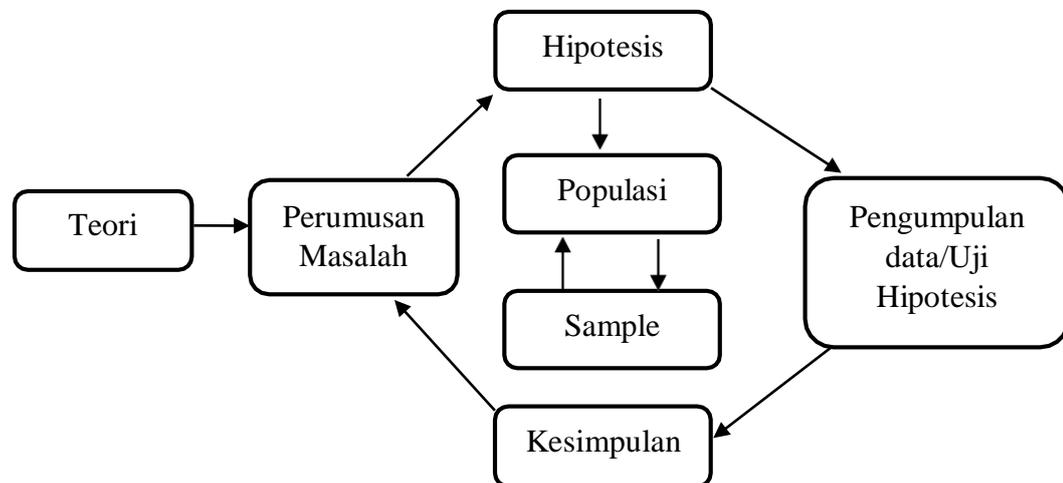
Ketiga model tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan menyarankan kepada orang tua dan siswa yang paling berminat menggunakan alat *google form survey* agar ketiga model tersebut memuat model pembelajaran yang mendadak daripada sesuatu yang terpisah walaupun juga memiliki beberapa risiko tetapi Rencana adalah untuk menyederhanakan kurikulum yang harus ditekankan dan itulah dorongan emas untuk aktivis Pendidikan memikirkan kembali program magang. Kesederhanaan pun tidak sedikit misalnya di rumah makan sederhana terlihat beberapa menu yang disajikan dan disiapkan pengunjung untuk dipilih sesuai dengan selera.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.”

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka, serta hasil dari penelitian yang didapatkan.⁵ Analisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁶ Rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) berikut pengertiannya:⁷



Gambar 1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁸ Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C-D SMPN 1 Sawoo Ponorogo yang berjumlah 53 siswa.

Adapun pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode pengambilan sampel secara

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

⁷ Wulansari, 159.

⁸ Sugiyono, *Statika untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 80.

menyeluruh atau dengan kata lain diambil semua total populasi yang ada.⁹ Pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila subjek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Simple random sampling adalah pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip sistematis yang telah diuji dalam praktek,¹⁰ Sehingga sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C-D SMPN 1 Sawoo Ponorogo yang berjumlah 53 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji instrumen
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reabilitas
2. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
5. Pengujian Hipotesis

Ada dua uji dalam uji hiptesis dalam penelitian ini yaitu Uji T (Parsial) dan uji F (Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X^1) dengan Motivasi Belajar IPS (Y)

Kunjungan rumah atau home visit merupakan kegiatan yang mendukung penyajian data, informasi, kemudahan, dan komitmen pemecahan masalah melalui kunjungan rumah atau home visit. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan peserta. Menurut Prayitno, kunjungan rumah yang bermakna adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengungkap keluarga dengan masalah pribadi yang menjadi tanggung jawab pembimbingnya. Jadi, dapat disimpulkan

⁹ Sugiyono, 81.

¹⁰ Sugiyono, 63.

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

bahwa home visit merupakan sarana atau cara untuk memahami individu dengan melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Dengan Home Visit, Anda akan mendapatkan banyak data dan informasi tentang berbagai hal.

Data atau informasi meliputi :

- a. Perlengkapan belajar di rumah. Tahun
- b. Hubungan antar anggota keluarga.
- c. Sikap dan kebiasaan anak di rumah.

Faktor yang memudahkan kunjungan rumah Ada beberapa faktor dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang berpengaruh besar terhadap siswa:

- a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perkembangan dan motivasi belajar anak. Keluarga, terutama orang tua, merupakan tempat pertama untuk mendidik dan mengarahkan anak dengan sebaik-baiknya. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan belajar anak, misalnya bagaimana orang tua merawat dan mendampingi anak dalam belajar, apakah hubungan orang tua dengan anak dekat atau tidak, keadaan keluarga atau kondisi ekonomi juga sangat mempengaruhi tingkat penerimaan anak. Tahun

- b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang menghubungkan orang tua dan guru harus memiliki sikap kooperatif yang baik. Hal ini menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaan program home visit untuk meningkatkan motivasi siswa. Untuk mensukseskan program yang dicanangkan pihak sekolah, perlu juga disebutkan dukungan dari orang tua siswa.

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹¹ Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.¹² Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

¹² John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 386.

melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama-sama dalam arti yang sama, hal ini karena motif dan motif sulit dipahami. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah langkah awal dari motivasi. Motif dan motivasi menjadi aktif ketika ada kebutuhan yang mendesak untuk diisi. Motif yang menjadi aktif ini disebut sebagai tenaga penggerak. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong perilaku yang diperlukan atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁴

Pengertian belajar Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁵ Sardiman menjelaskan bahwa , belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan mendengarkan.¹⁶ Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, namun belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁷ Menurut Muhibbin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan proses kognitif.¹⁸

Hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya (X²) dengan Motivasi Belajar IPS (Y)

Interaksi teman sebaya adalah hubungan antara individu-individu yang kira-kira seusia, dengan keterbukaan, tujuan bersama, kerjasama, dan frekuensi hubungan di mana individu-individu yang terlibat akan saling mempengaruhi.

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 73.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 180-182.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 27

¹⁶ Sadirman, hlm 20.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 28.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 92.

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini terungkap menggunakan skala interaksi teman sebaya yang disusun menurut dimensi yang dikemukakan oleh Partowisastro, meliputi aspek keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan.

Timbulnya interaksi sosial dengan teman sebaya, ada beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil tidaknya interaksi sosial dengan rekan kerja. Desmita mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Pentingnya kegiatan bersama, sedangkan kegiatan bersama antara lain berbicara, jalan-jalan, jalan-jalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga bercanda. Kegiatan ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya.
- b) Tinggal di lingkungan yang sama, peer group seringkali merupakan individu yang tinggal di lingkungan yang sama sehingga menjadi teman bermain, karena mereka tinggal di lingkungan yang sama, mereka sering memiliki hubungan kelompok yang dekat ketika intensitas konsentrasi meningkat, semakin besar.
- c) Dengan bersekolah di sekolah yang sama, peer group juga lebih mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi dan komunikasi antar rekan kerja akan mudah terbentuk.
- d) Dengan berpartisipasi dalam organisasi kemasyarakatan yang sama, organisasi masyarakat juga akan memfasilitasi interaksi dengan rekan-rekan mereka di masyarakat.

Dalam perkembangan sosial remaja, hubungan teman sebaya memegang peranan penting. Dampak yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan sosial sangatlah luas. Lingkup berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial, dll. Pengaruhnya dapat membawa perubahan bagi setiap individu dalam lingkungan sosialnya. Antara usia 13 dan 17 tahun, individu mencapai usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, yang berarti bahwa di lingkungan sekolah mereka akan memiliki kontak langsung atau tidak langsung dengan orang lain atau teman-teman mereka di dalam dan di luar kelas selama mereka berada di kelas pengaturan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah.

Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memberikan hasil yang baik pula. Dalam perkembangannya, motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Hubungan antara Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X¹) dengan Lingkungan Teman Sebaya (X²) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) Siswa kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individual dan sosial, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk mencapai suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Gillin dalam Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, serta antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.²⁰

Sedangkan menurut Maryati dan Suryawati dalam Yesmil Anwar memberikan pengertian interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.²¹ Partowisastro menyatakan bahwa interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antar

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 55.

²¹ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosilologi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 394.

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok.²² Dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Interaksi sosial pada anak berlangsung lama terjadi di sekolah. Mereka akan saling berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Hetherington dan Parke, Desmita menyebut teman sebaya sebagai kelompok sosial yang biasanya diartikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan karakteristik, seperti seumuran.²³ Interaksi sosial dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik dengan guru, lingkungan, maupun berpasangan. Menurut Partowisastro dalam Ahmad Asrori, konsep interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan dalam kelompok sebaya, dan hubungan antar individu atau anggota kelompok meliputi keterbukaan, kerjasama dan frekuensi interaksi teman sebaya.²⁴

Siswa mengalami interaksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan teman sebayanya. Interaksi dengan teman sebaya ini membuat siswa rentan. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa akan cenderung meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Jika siswa berinteraksi dengan teman sebayanya secara positif, seperti belajar dalam kelompok, maka akan berdampak positif pula bagi perkembangan akademiknya, sebaliknya jika siswa berpartisipasi dalam kelompok sebaya. juga berdampak negatif bagi siswa itu sendiri. Baik dari segi perilaku maupun proses dan hasil belajarnya.

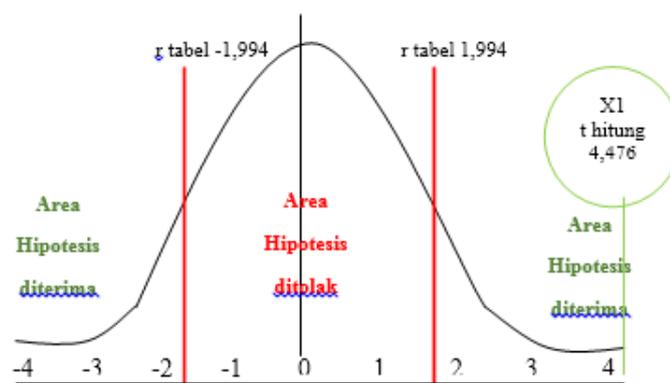
1. Pengaruh Metode *Active Learning tipe Home Visit (X1)* terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

²² Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2008), 31.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 345.

²⁴ Ahmad Asrori, "Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 15.

Berdasarkan pada tabel 1 diatas pada variabel Pengaruh Motivasi (X1), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X1) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,525 dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,276 yang berarti bahwa Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X1) memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) sebesar 27,6% dan sisanya (72,4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,453 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 52 sebesar 1,674.



Gambar 2 Kurva Uji t
Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* terhadap
Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

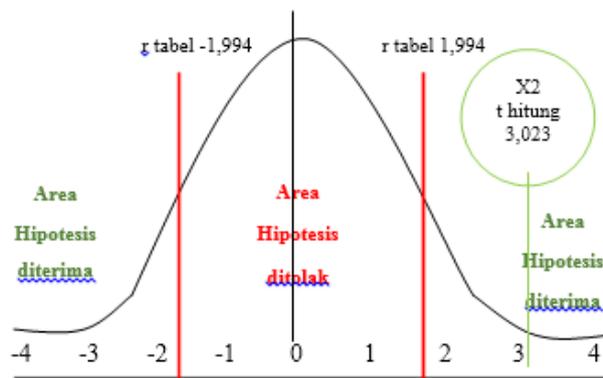
Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.345 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X_1) dengan Motivasi Belajar (Y) IPS di SMPN 1 Sawoo Ponorogo sebesar 34,5% sisanya 65,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X_1) dengan variabel terikat Motivasi Belajar (Y) IPS di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,519

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning Tipe Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

dan koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0,269 yang berarti bahwa Lingkungan teman sebaya (X_2) memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) sebesar 26,9% dan sisanya (73,1%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,376 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 52 sebesar 1,674. Hal tersebut berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,376 > 1,674$). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya (X_2) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y).



Gambar 3 Kurva Uji t

Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Pada kolom R Square sebesar 0.227 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dengan Motivasi Belajar (Y) IPS di SMPN 1 Sawoo Ponorogo sebesar 22,7% sisanya 77,3% di dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dengan variabel terikat Motivasi Belajar (Y) IPS siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

3. Pengaruh Metode *Active Learning tipe Home Visit* (X_1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_2) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) Siswa kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Melalui analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi R_{x_1y} sebesar 0,630 dan koefisien determinasi $R^2_{x_1y}$ sebesar 0,397 yang berarti bahwa Motivasi Belajar (X_1)

dan Lingkungan Teman Sebaya (X2) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 39,7% dan sisanya (60,3%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa Fhitung 16,768 lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% dan *df* 51 sebesar 3,18. Hal tersebut berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel (16,768>3,18). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar (X1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.411	16.330		4.863	.000
	Metode <i>Active Learning tipe Home Visit</i>	.113	.137	.116	.824	.414
	Lingkungan Teman Sebaya	-.012	.128	-.013	-.092	.927

a. Dependent Variable: Motivasi

Gambar 4 Tabel Uji t

PENUTUP

Variabel Pelaksanaan Metode *Active Learning tipe Home Visit* (X1), didapatkan nilai t hitung 4,476 > t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi (sig) 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelaksanaan Metode *Active Learning tipe Home Visit* (X1) **berpengaruh positif** terhadap Motivasi Belajar (Y) IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₂), memiliki nilai t hitung 3,023 > t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi (sig) 0.004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₂) **berpengaruh positif** terhadap Motivasi Belajar (Y) IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Variabel Pelaksanaan Metode *Active Learning tipe Home Visit* (X1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X2), didapatkan nilai signifikansi (sig) 0.000 < 0,05 dan juga nilai F Hitung 20,425 > F tabel 3,11. maka dapat disimpulkan bahwa Variabel

**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Active Learning* Tipe *Home Visit*
Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII
Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Pelaksanaan Metode *Active Learning* tipe *Home Visit* (X1), dan Lingkungan Teman Sebaya (X2), secara bersama-sama (simultan) **berpengaruh positif** terhadap Motivasi Belajar (Y) mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- An dhita Dessy Wulansari, 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press.
- Binti Maunah, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emda Amna, 2018. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran,” Lantanida Jurnal 5, no. 2
- John Eschols dan Hasan Shadily, 2003. *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koestoer Partowisastro, 2008. *Dinamika Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira, 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sardiman A.M, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2015. *Statika untuk Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
PT. Rineka Cipta.

Yesmil Anwar dan Adang, 2013. *Sosilologi*, Bandung: PT Refika Aditama.